



Hubungan antara Academic Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Sintia Dwi Damayanti¹, M. Ahkam Alwi²

¹²Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 11, 2024

Revised February 20, 2024

Accepted February 28 2024

Available online March 07, 2024

Kata Kunci:

Academic Self Efficacy, Mahasiswa, Motivasi Belajar

Keywords:

Academic Self Efficacy; Learning Motivation; Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Academic Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar tahun 2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling. Hasil penelitian yang melibatkan 358 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Academic Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan faktor lain yang dapat berhubungan dengan motivasi belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between Academic Self Efficacy and Learning Motivation of Students at the Faculty of Psychology, Makassar State University. The research method uses quantitative methods. The population in this study were all students of the Faculty of Psychology, Makassar State University in 2023 with a sampling technique using the accidental sampling method. The results of

research involving 358 students from the Faculty of Psychology, Makassar State University, show that there is a relationship between Academic Self Efficacy and Learning Motivation of Students from the Faculty of Psychology, Makassar State University. It is hoped that the implications of this research can be a consideration for future researchers to pay more attention to other factors that can be related to learning motivation.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, individu dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membentuk pribadi yang berkualitas. Hal ini membuat individu mampu bersaing dan memiliki semangat tinggi untuk berpartisipasi membangun negara Indonesia lebih berkembang dan bersaing dalam kancah Internasional. Dibutuhkan Pendidikan yang sesuai dan pengembangan potensi serta pembentukan kepribadian untuk mewujudkan hal tersebut. Jalur Pendidikan formal dimulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Perkuliahan. Meskipun demikian, proses belajar dalam Pendidikan formal masih dianggap kurang efektif dan efisien, sehingga tujuan Pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Dimiyati dan Mudjiono (Noviarti, Hayatunnufus & Yanita, 2015) proses belajar juga terkait dengan motivasi intrinsik yang ada dalam diri individu. Individu perlu memiliki dorongan, perhatian, keinginan atau cita-cita yang menjadi pendorong untuk belajar yang disebut sebagai motivasi belajar. Marcelina, dkk (2017) motivasi belajar merupakan daya dorong positif yang dimiliki individu agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Huriyanti dan Rosiyanti (Zega, 2020) motivasi individu dalam belajar dapat menjadi rendah, yang pada gilirannya dapat menghambat prestasi belajarnya sehingga banyak individu mengalami penurunan motivasi.

Penelitian survei data awal yang dilakukan pada tanggal 24 maret 2023 kepada 40 mahasiswa dari 4 Universitas di Kota Makassar yaitu Universitas Negeri Makassar, Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Bosowa. Mahasiswa diminta untuk menjawab beberapa pernyataan melalui *google form* yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Hasil survei data awal dari 40 responden menunjukkan bahwa 29 mahasiswa yang mengisi *google formulir* adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka cenderung tidak bersemangat untuk belajar adalah ketidakyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Pengumpulan data awal diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26-28 maret 2023 kepada 15 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang cenderung tidak

*Corresponding author

E-mail addresses: sintyadwdm@gmail.com

bersemangat untuk belajar, hasil dari wawancara adalah mahasiswa tidak bersemangat untuk belajar karena tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa belakangan ini mereka merasa motivasi belajar mereka menurun, semakin naik semester mereka semakin meragukan kemampuannya dalam bidang akademik. Terlalu sering meremehkan diri sendiri menjadi alasan mereka menjadi malas untuk belajar karena menganggap orang lain lebih hebat daripada mereka.

Sejalan dengan data diatas, Nagara dan Trisnawati (2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Ketika motivasi belajar dalam diri individu rendah maka individu akan merasa dirinya tidak bisa melakukan apapun sehingga rasa ketidakyakinan terhadap kemampuannya menjadi lebih dominan. Selanjutnya, Zega (2020) menjelaskan bahwa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam belajar atau disebut dengan *self efficacy* akademik. Berdasarkan penjelasan (Ghufron & Risnawati, 2017) tindakan individu untuk mencapai *goals* atau tujuan yang diinginkan dipengaruhi oleh keyakinan dirinya. (Handayani & Nurwidawati, 2013) mengemukakan bahwa *self efficacy* dapat menentukan bagaimana seseorang memotivasi, merasakan, memikirkan dan melakukan sesuatu. Rendahnya *self efficacy* dapat berpengaruh pada akademik individu. Hal ini akan membawa dampak pada proses pembelajaran sehingga individu tidak percaya diri terhadap kemampuannya sehingga individu menjadi mudah menyerah dalam proses akademik (Amir, 2016). Ketika individu yakin terhadap kemampuannya dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam bidang akademik atau yang disebut dengan *academic self efficacy*.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan sebagai kekuatan atau *strength* yang ada di dalam diri individu, hal tersebut menyebabkan individu akan bertindak dan berbuat (Uno, 2019). Motivasi merupakan hal yang berasal dari dalam diri individu mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ghufron dan Risnawati (2017) mengemukakan motivasi yang individu miliki akan mengarahkan serta mewujudkan perilaku guna meraih kepuasan. Motivasi merupakan proses pemberian energi, mempertahankan dan mengarahkan tingkah laku. Santrock (2009) mengemukakan bahwa motivasi melibatkan proses diiringi dengan pengarahan, semangat, pantang menyerah dan bertahan lama. Santrock (2009) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan individu untuk menyelesaikan proses belajar guna mencapai kesuksesan.

Santrock (2009) mengemukakan terdapat 2 aspek atau dimensi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan tidak memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh lingkungan. Contohnya, seorang mahasiswa mempunyai tekad untuk meningkatkan kualitas dengan cara belajar yang teratur serta mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan sungguh-sungguh. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu dikarenakan adanya dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar tempat individu tinggal atau berasal dari luar diri individu. Contohnya, ajakan dari teman untuk belajar, pengaruh dari anggota keluarga, fasilitas yang digunakan untuk belajar dan individu yang belajar lebih keras untuk mengikuti ujian untuk memperoleh nilai yang bagus dengan begitu individu yang bersangkutan akan mendapatkan *reward* atau hadiah dari orang tua atau orang lain.

Academic Self Efficacy

Bandura (1977) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan rasa yakin individu terhadap kualitas atau kemampuannya dalam menghadapi atau memecahkan masalah. *Self efficacy* menjadi bahan evaluasi yang dilakukan oleh individu dalam membedakan hal negatif dan hal positif serta memberikan keputusan untuk dirinya. *Self efficacy* merupakan bagian dari perasaan percaya diri tinggi yang dimiliki individu dan percaya terhadap kemampuan yang diwujudkan terutama dalam belajar. Bandura (Santrock, 2012) *self efficacy* merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam proses belajar. (Rindi & Rahma, 2019) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan perasaan yakin yang dimiliki individu terhadap kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bandura (1997) mengemukakan terdapat 3 aspek atau dimensi yang digunakan untuk mengukur *academic self efficacy* yaitu tingkat kesulitan tugas (*Level*), berkaitan dengan individu yang pandai memilah permasalahan berdasarkan tingkat kesukaran. Jika *self efficacy* yang individu miliki tinggi maka akan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sesuai kapasitas. Sebaliknya, jika *self efficacy* yang individu miliki rendah maka akan merasa tidak mampu dan mudah menyerah dengan masalah tugas. Individu merasa semua yang dilakukan melebihi batas kemampuannya. Dimensi *magnitude* terdiri dari analisis pilihan perilaku yang akan dilakukan dan pengharapan keberhasilan mengerjakan tugas. Luas bidang perilaku (*generality*), berkaitan dengan penilaian individu terhadap keyakinan akan kemampuan yang

dimiliki melalui berbagai situasi dan aktivitas yang dilakukan. Ada beberapa pengalaman yang individu rasakan terutama dalam menghadapi permasalahan, lama kelamaan hal tersebut menimbulkan keteguhan membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas. Individu yang memiliki pengalaman dan berhasil menyelesaikan tugas sebelum-sebelumnya akan lebih siap menghadapi tugas selanjutnya. Bahkan individu sudah terbiasa mengerjakan tugas yang hampir sama seperti yang dikerjakan sebelumnya atau bahkan lebih rumit. Dimensi ini terdiri dari pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus dan pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang tingkah laku. Kemantapan Keyakinan (*strength*), berkaitan dengan keteguhan terhadap kemampuan yang individu miliki, dimana perasaan ini berasal dari individu sendiri atau yang biasa disebut dengan internal. Tinggi nya keyakinan yang individu rasakan membuat individu semakin kuat untuk bertahan dan semangat guna memperoleh *goals*. Individu akan mudah menyerah apabila tingkat keraguan yang dimiliki sangat tinggi ditambah lagi dengan pengalaman kurang mengenakan yang dialami individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel *academic self efficacy* dan variabel motivasi belajar, cara pengambilan data menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Makassar, berfokus pada mahasiswa Fakultas Psikologi dengan populasi semester ganjil tahun 2023 sebanyak 2.064 mahasiswa. Kemudian ditentukan sampel penelitian menggunakan bantuan *simple size calculator raosoft* didapatkan hasil berjumlah 325 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai alat pengumpulan data untuk mengungkapkan kedua variabel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pemberian seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk memperoleh respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam alat ukur dalam pengumpulan data yaitu alat ukur *academic self efficacy* dan alat ukur motivasi belajar. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban dari responden adalah menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban dan nilai yang tersedia. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL

Analisis

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 358 mahasiswa/i aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar semester ganjil tahun 2023. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, agama dan angkatan pada kedua variabel.

		Jenis Kelamin		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Laki-laki	38	10.6	10.6	10.6
	Perempuan	320	89.4	89.4	100.0
Total		358	100.0	100.0	

Gambar 1. Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 358 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebanyak 38 (17%) responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 320 (89,4%) responden berjenis kelamin perempuan.

		Agama		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Islam	334	93.3	93.3	93.3
	Kristen Katolik	2	.6	.6	93.9
	Kristen Protestan	22	6.1	6.1	100.0
Total		358	100.0	100.0	

Gambar 2. Deskripsi responden penelitian berdasarkan agama

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 358 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebanyak 334 (93,3%) responden beragama islam, sebanyak 2 responden (0,6%) responden beragama kristen katolik dan sebanyak 22 (6,1%) responden beragama kristen protestan.

		Usia		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	17	19	5.3	5.3	5.3
	18	97	27.1	27.1	32.4
	19	99	27.7	27.7	60.1
	20	50	14.0	14.0	74.0
	21	41	11.5	11.5	85.5
	22	38	10.6	10.6	96.1
	23	11	3.1	3.1	99.2
	24	3	.8	.8	100.0
Total		358	100.0	100.0	

Gambar 3. Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 358 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Usia 17 tahun sebanyak 19 (5,3%) responden, usia 18 tahun sebanyak 97 (27,1%) responden, usia 19 tahun sebanyak 99 (27,7%) responden, usia 20 tahun sebanyak 50 (14,0%) responden, usia 21 tahun sebanyak 41 (11,5%) responden, usia 23 tahun sebanyak 11 (3,1%) responden dan usia 24 tahun sebanyak 3 (0,8%) responden.

		Angkatan		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	2018	4	1.1	1.1	1.1
	2019	47	13.1	13.1	14.2
	2020	39	10.9	10.9	25.1
	2021	38	10.6	10.6	35.8
	2022	95	26.5	26.5	62.3
	2023	135	37.7	37.7	100.0
	Total	358	100.0	100.0	

Gambar 4. Deskripsi responden penelitian berdasarkan angkatan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 358 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Angkatan 2018 sebanyak 4 (1,1%) responden, angkatan 2019 sebanyak 47 (13,1%) responden, angkatan 2020 sebanyak 39 (10,9%) responden, angkatan 2021 sebanyak 38 (10,6%) responden, angkatan 2022 sebanyak 95 (26,5%) responden dan angkatan 2023 sebanyak 135 (37,7%) responden.

Tabel 1. Data hipotetik variabel motivasi belajar

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Motivasi belajar	15	60	37,5	7,5

Berdasarkan data hipotetik pada skala motivasi belajar ditunjukkan pada tabel diketahui bahwa nilai terendah skala motivasi belajar sebesar 15, nilai tertinggi sebesar 60, nilai rata-rata sebesar 37,5 dan nilai standar deviasi sebesar 7,5. Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi variabel motivasi belajar secara keseluruhan berdasarkan data hipotetik diatas, sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi variabel motivasi belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$45 \leq X$	Tinggi	357	99,7%
$30 \leq X < 45$	Sedang	1	0,3%
$X < 30$	Rendah	0	0%
Total		358	100%

Berdasarkan kategorisasi pada skala motivasi belajar ditunjukkan pada tabel diketahui bahwa terdapat 357 (99,7%) responden dengan motivasi belajar tinggi dan terdapat 1 (0,3%) responden dengan motivasi belajar sedang dan tidak ada responden yang motivasi belajar rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi.

Tabel 3. Data hipotetik variabel academic self efficacy

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Academic self efficacy	18	72	45	9

Berdasarkan data hipotetik pada skala *academic self efficacy* ditunjukkan pada tabel diketahui bahwa nilai terendah skala *academic self efficacy* sebesar 18, nilai tertinggi sebesar 72, nilai rata-rata sebesar 45 dan nilai standar deviasi sebesar 9.

Tabel 4. Kategorisasi variabel *academic self efficacy*

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$54 \leq X$	Tinggi	294	82,1%
$36 \leq X < 54$	Sedang	63	17,6%
$X < 36$	Rendah	1	0,3%
Total		358	100%

Berdasarkan kategorisasi pada skala motivasi belajar ditunjukkan pada tabel terdapat 294 (82,1%) responden dengan *academic self efficacy* tinggi, terdapat 63 (17,6%) responden dengan *academic self efficacy* sedang dan terdapat 1 (0,3%) responden dengan *academic self efficacy* rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa memiliki *academic self efficacy* yang tergolong tinggi.

Tabel 5. Uji hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Academic self efficacy</i> dan motivasi belajar	0,580	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga terdapat hubungan antara *academic self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan jika $p < 0,05$ maka data dapat dinyatakan memiliki korelasi. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,580 sehingga variabel *academic self efficacy* dan motivasi belajar memiliki korelasi pada tingkat kategori sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran deskriptif motivasi belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar semester ganjil tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai motivasi belajar yang tinggi. Data menunjukkan bahwa terdapat 357 (99,7%) mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan terdapat 1 (0,3%) mahasiswa dengan motivasi belajar sedang, sedangkan tidak ada mahasiswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini memberikan asumsi bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang baik. Mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, sebanyak 357 (99,7%) responden memiliki motivasi belajar yang tinggi. Slavin (Nugrahani, 2013) mengemukakan bahwa motivasi mempengaruhi keefektifan individu dalam belajar. Motivasi mendorong individu untuk belajar, motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan meskipun harus melewati berbagai rintangan. Strategi belajar menjadi salah satu hal penting dalam penerapan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar berfokus terhadap proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar begitu berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar individu agar mencapai hasil memuaskan (Djamarah, 2000).

Gambaran deskriptif *academic self efficacy*

Hasil analisis deskriptif terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar semester ganjil tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nilai *academic self efficacy* yang tinggi. Data menunjukkan bahwa terdapat 294 (82,1%) responden dengan *academic self efficacy* tinggi, 63 (17,6%) responden dengan *academic self efficacy* sedang dan 1 (0,3%) responden dengan *academic self efficacy* rendah. Hal ini memberikan asumsi bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki *level*, *strength* dan *generality* yang baik. Sejalan dengan penelitian Amir (2016) individu yang memiliki *academic self efficacy* tinggi akan membawa dampak pada proses pembelajaran. Sehingga individu akan lebih percaya diri terhadap kemampuannya, hal tersebut membuat individu menjadi tidak gampang menyerah dalam proses akademik. Sebaliknya, individu yang memiliki *academic self efficacy* rendah akan membawa dampak pada proses pembelajaran sehingga individu tidak percaya terhadap kemampuannya dalam belajar sehingga ia menjadi mudah menyerah.

Keterkaitan antara *academic self efficacy* dengan motivasi belajar

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara *academic self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hasil nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,580 yang berarti masuk dalam kategori hubungan sedang. Penelitian Rini dan Rahma (2017) juga sejalan dengan hasil penelitian tersebut bahwa ada hubungan positif antara *self efficacy* akademik terhadap motivasi belajar serta cara pengaplikasian *self efficacy* dalam mewujudkan motivasi belajar yaitu mampu menilai kemampuan diri sehingga dapat

memberikan arah dalam aktivitas belajar, individu dapat memperoleh hasil belajar yang baik ketika diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *academic self efficacy* maka akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.

Yolandita (2022) mengemukakan bahwa hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar individu yang kurang yakin terhadap kemampuan akademiknya cenderung memiliki tingkat motivasi yang rendah. *Self efficacy* akademik yang individu miliki berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega (2020) terkait hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Jadi, semakin tinggi *self efficacy* yang individu miliki maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika. Sistem pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila individu kurang termotivasi dan ragu terhadap kemampuannya dalam belajar serta tidak aktif dalam kegiatan belajar. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti tidak bisa memperhatikan semua responden pada saat pengisian skala dikarenakan jumlah responden yang banyak dan jaringan yang kurang stabil.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara *academic self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa yang memiliki *academic self efficacy* tinggi diperkirakan memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *academic self efficacy* tinggi maka tingkat motivasi belajar juga tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, peneliti mengharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan *academic self efficacy* dengan berbagai kegiatan yang ada di kampus agar dapat memacu motivasi belajar untuk mendapatkan dan mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan.

2. Bagi Fakultas

Bagi Fakultas, peneliti mengharapkan agar mendapatkan fasilitas ataupun kegiatan yang dapat mewadai mahasiswa dalam meningkatkan *academic self efficacy* yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih memperhatikan faktor lain yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode eksperimen atau metode longitudinal untuk meneliti variabel *academic self efficacy* dan variabel motivasi belajar.

REFERENSI

- Afriani, M., Suhendri, S., & Venty, V. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol 4(6): Hal 681-690.
- Ashsari, N. A. (2022). Hubungan antara Academic Self-Efficacy dengan Academic Burnout pada Siswa Kelas XII di SMAN 4 Surakarta.
- Azhara, S. (2022). *Hubungan Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMAN 6 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- CH, D. P. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Efficacy Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan antara Self-Efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Humaniora*, Vol 4(2): Hal 1125-1133.
- Constantia, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smk Taruna Satria Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Devi, E. D. R. R., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan Antara Self-efficacy dengan Motivasi Belajar Menghadapi Ulangan pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol 10(1): Hal 42-54.
- El Roy, B. G., & Soetjningsih, C. H. (2022). Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi: Apakah Terkait dengan Efikasi Diri Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 10(4): Hal 644-652.

- Gusty, S. F. (2023). Hubungan *Self-Efficacy* terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran (*Studi di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung*) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Hadi, S. (2017). *Statistik*. Edisi revisi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). Perbedaan motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran quick on the draw. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol 3(1): Hal 65-76.
- Ibrahim, A. R. (2021). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik musyrif dan musyrifah Pusat Mahad al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Indira, M. A., Sumaryati, S., & Susanti, A. D. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 7(1).
- Istikharoh, I. (2022). *Hubungan self efficacy dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar; Studi pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Istivaiyah, L. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy Akademik dengan Flow Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Rumbio* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Johary, N., & Pandjaitan, L. N. (2022). Hubungan Antara Self Efficacy Akademik Dengan Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 20(1).
- Karina, N. (2018). *Hubungan Antara Academic Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Kelas Xii Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 341-347).
- Nagara, E. S., & Trisnawati, T. (2019). Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, Vol 1(1): Hal 1-5.
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, Vol 9(1): Hal 36-39.
- Noviarti, G. E., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan Smk N 7 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, Vol 10(3): Hal 1-14.
- Permata, R. A., & Kurniawan, A. (2022). Hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa calon guru matematika. *Media Pendidikan Matematika*, Vol 10(2): Hal 62-69.
- Prawita, E., & Heryadi, A. (2023). Analisis Validitas Konstrak dan Analisis Konsistensi Internal pada Skala Resiliensi. *Psimphoni*, Vol 4(1): Hal 8-15.
- Rabbani, M. R., & Wahyudi, H. (2023, January). Pengaruh Academic Self-Efficacy terhadap Stress Akademik Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. In *Bandung Conference Series: Psychology Science*, Vol. 3(1): Hal 202-211.
- Salim, F., & Fakhrurrozi, M. M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol 16(2): Hal 175-187.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 11 Semarang. *Jurnal Empati*, Vol 5(3): Hal 430-434.
- Setriani, S., & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar Di SMA Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*, Vol 3(2): Hal 10-16.
- Sa'diyah, H., Matulessy, A., & Pratiti, N. (2023). Motivasi belajar santriwan dan santriwati: Adakah peranan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua. *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol 2(4) Hal: 991-1003.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol 6(2): Hal 275-283.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohar, T. H., Rambey, M., & Ahmad, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau dari Motivasi dan *Self-Efficacy* Siswa dalam Belajar Ekonomi. *Jurnal Education and Development*, Vol 8(4): Hal 407-407.
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2018). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri pesantren Islam Al-Irsyad, kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang. *Jurnal Empati*, Vol 6(4): Hal 297-301.

- Yolandita, S. D., & Fauziah, N. (2021). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, Vol 9(3): Hal 234-241.
- Zega, Y. (2020). Hubungan self efficacy terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*, Vol 14(1): Hal 2410-2416.